

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Sulawesi Tengah adalah sebuah provinsi di bagian tengah Pulau Sulawesi. Provinsi terbesar di pulau Sulawesi ini memiliki luas daratan 68,033 kilometer persegi dan wilayah laut 189,480 kilometer persegi, terletak di bagian barat kepulauan Maluku dan bagian selatan Negara Filipina. Secara administratif, provinsi Sulawesi Tengah terbagi dalam sembilan Kabupaten dan satu Kota, yakni Kabupaten Donggala, Parigi Moutong, Poso, Morowali, Tojo Una-Una, Banggai, Banggai Kepulauan, Toli-Toli, Buol dan Sigi serta Kota Palu.

Kota Palu merupakan kota lima dimensi yang terdiri atas lembah, lautan, sungai, pegunungan, dan teluk. Koordinatnya adalah 0,35 – 1,20 LU dan 120 – 122,90 BT. Kota Palu yang dilewati oleh garis Khatulistiwa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Donggala di sebelah barat dan Utara, Kabupaten Sigi di sebelah selatan, dan Kabupaten Parigi Moutong di sebelah timur. Penduduk asli Kota Palu adalah etnis atau suku kaili. Meskipun memiliki bahasa asli namun masyarakat dapat berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar sehari-hari.

Masyarakat di Kota Palu mengandalkan pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian penduduk dengan padi sebagai tanaman utama. Kopi, kelapa, kakao dan cengkeh merupakan tanaman perdagangan unggulan daerah ini dan hasil hutan berupa rotan, beberapa macam kayu seperti agatis, ebony dan meranti. Mata pencaharian berikutnya adalah nelayan, karena daerah ini memiliki wilayah laut yang tiga kali lipat lebih luas dibanding daratannya.

A. Topografi dan Geografi Kota Palu

Berdasarkan topografinya, wilayah Kota Palu dapat diklasifikasikan ke dalam tiga zona ketinggian permukaan bumi dari permukaan laut, yaitu topografi dataran rendah/pantai dengan ketinggian antara 0–100 m di atas permukaan laut yang memanjang dari arah Utara ke Selatan dan bagian Timur ke arah Utara, topografi perbukitan dengan ketinggian antara 100–500 m di atas permukaan laut yang terletak di bagian Barat sisi Barat dan Selatan, kawasan bagian Timur ke arah Selatan dan bagian Utara ke arah Timur serta pegunungan dengan ketinggian lebih dari 500 m sampai dengan 700m di atas permukaan laut. Wilayah dengan tingkat kemiringan tanah yaitu 0-5 % hingga 5–40 % merupakan yang paling luas yaitu 376,68 Ha (95,34%), sedangkan ketinggian diatas 500 meter dari permukaan laut yang paling luas yaitu 18,38 Ha (4,66%).

Kota Palu yang memiliki luas wilayah 395,06 Km² atau 39.506 Ha, terdiri dari 8 (delapan) kecamatan dan 49 kelurahan. Delapan kecamatan dan 49 kelurahan tersebut yaitu:

- a. Kecamatan Palu Barat: Kelurahan Ujuna, Baru, Siranindi, Kamonji, Balaroa dan Lere.
- b. Kecamatan Tatanga: Kelurahan Duyu, Pengawu, Palupi, Tawanjuka, Bayaoge dan Nunu.
- c. Kecamatan Ulujadi: Kelurahan Donggala Kodi, Kabonena, Silae, Tipo, Buluri dan Watusampu.
- d. Kecamatan Palu Selatan: Kelurahan Birobuli Selatan, Petobo, Birobuli Utara, Tatura Utara dan Tatura Selatan.

- e. Kecamatan Palu Timur: Besusu Barat, Besusu Tengah, Besusu Timur, Lolu Utara dan Lolu Selatan.
- f. Kecamatan Mantikulore: Kelurahan Talise, Tanamodindi, Lasoani, Kawatuna, Poboya, Tondo, Layana indah dan Talise Valanguni.
- g. Kecamatan Palu Utara: Kelurahan Mamboro, Taipa, Kayumaleo Pajeko, Kayumaleo Ngapa dan Mamboro Barat.
- i. Kecamatan Tawaeli: Kelurahan Panau, Lambara, Baiya, Pantoloan dan Pantoloan Boya.

B. Keadaan Penduduk Kota Palu

Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah dalam waktu tertentu. Penduduk Kota Palu tahun 2015 tercatat ada sebanyak 368.086 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut keadaan penduduk Kota Palu dapat dilihat menurut kelompok umur, jenis kelamin, tingkat kepadatan penduduk dan jumlah angkatan kerja.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok umur adalah pengelompokan penduduk yang berdasarkan ciri fisik penduduk. Pengelompokan penduduk berguna untuk mengklasifikasikan berbagai kriteria yang nantinya akan berguna sebagai arahan pembangunan nasional maupun daerah. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kota Palu dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan tabel 7, jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kota Palu yang terbanyak pertama adalah rentang umur 20 – 24 tahun sebesar 44.757 penduduk, kemudian terbanyak kedua yaitu rentang umur 15 – 19 tahun sebesar

43.458 penduduk dan terbanyak ketiga adalah umur 0 – 4 tahun sebesar 34.206 penduduk sedangkan kelompok umur yang paling sedikit yaitu umur dengan rentang 60 – 64 tahun sebesar 7.640 penduduk. Berdasarkan hal tersebut, sebagian besar penduduk Kota Palu tergolong usia produktif yang mana usia produktif berkisar dari usia 15 – 64 tahun.

Tabel 1. Jumlah penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Palu, 2015

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
(1)	(2)
0 – 4	34 206
5 – 9	28 317
10 – 14	30 463
15 – 19	43 458
20 – 24	44 757
25 – 29	33 307
30 – 34	30 959
35 – 39	28 360
40 – 44	26 289
45 – 49	21 291
50 – 54	16 406
55 – 59	11 804
60 – 64	7 640
65+	10 829
Jumlah	368 086

Sumber: Kota Palu Dalam Angka, 2016

2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kota Palu bisa dilihat pada tabel 8.

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Di Kota Palu, 2015

Kecamatan	Penduduk (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1 Palu Barat	30 259	30 199	60 458	100	
2 Tatanga	19 652	19 091	38 743	103	
3 Ulujadi	13 544	13 339	26 883	102	
4 Palu Selatan	34 503	33 882	68 385	102	
5 Palu Timur	34 337	34 924	69 261	98	
6 Mantikulore	31 354	30 472	61 826	103	
7 Palu Utara	11 257	11 216	22 473	100	
8 Tawaeli	10 199	9 585	20 057	103	
Palu	2015	185 105	182 981	368 086	101

Sumber: Kota Palu Dalam Angka, 2016

Berdasarkan tabel 8, jumlah penduduk kota palu sebesar 368.086 jiwa yang terbagi atas 185.105 jiwa penduduk laki-laki dan 182.981 jiwa penduduk perempuan. Menurut besarnya angka rasio jenis kelamin pada tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 101 yang berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki atau jumlah penduduk perempuan relatif lebih sedikit dibandingkan penduduk laki-laki.

3. Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayahnya. Mengetahui kepadatan penduduk suatu daerah sangat penting karena adanya kemungkinan peningkatan jumlah penduduk secara cepat dan tiba-tiba dalam suatu wilayah atau bisa disebut ledakan penduduk. Apabila terjadi ledakan penduduk bisa menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran karena kurangnya lapangan pekerjaan yang memicu peningkatan angka

kemiskinan serta banyak penduduk yang mengalami kelaparan. Kepadatan penduduk di Kota Palu dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 3. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Palu, 2015

Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk Per km²
(1)	(2)	(3)
Palu Barat	16,42	7 302
Tatanga	10,53	2 592
Ulujadi	7,30	668
Palu Selatan	18,58	2 498
Palu Timur	18,82	8 983
Mantikulore	16,80	299
Palu Utara	6,11	751
Tawaeli	5,45	336
Palu 2015	100	932

Sumber: Proyeksi Penduduk Kota Palu, 2016

Di Kota Palu kepadatan penduduk mencapai 932 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga sebanyak 4 orang. Kepadatan penduduk di 8 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Palu Timur sebesar 8.983 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Mantikulore sebesar 299 jiwa/km². Tingginya kepadatan penduduk di Kecamatan Palu Timur disebabkan wilayah ini merupakan daerah pusat perkotaan.

4. Jumlah Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Salain itu bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/mengharapkan dapat pekerjaan atau bekerja secara tidak optimal disebut pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah, lanjut usia, cacat jasmani dan sebagainya, dan tidak melakukan

suatu kegiatan yang dapat dimasukkan kedalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan. Tabel 10 menunjukkan pengelompokan pekerjaan di Kota Palu pada tahun 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel 4. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kota Palu, 2011-2015

Jenis Kegiatan Utama		2011	2012	2014	2015
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
I	Angkatan Kerja	153 329	151 714	174 308	177 951
	1. Bekerja				
	2. Penganggur	144 098	141 042	164 396	163 147
		8 231	10 672	9 012	14 804
II	Bukan Angkatan Kerja (Sekolah, Mengurus Rumah Tangga dan Lainnya)	86 363	86 948	97 791	99 254
Jumlah		238 692	238 662	272 099	277 205
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)		63,82	63,57	64,06	64,19
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)		5,40	7,03	5,69	8,32

Sumber: Kota Palu Dalam Angka, 2016

Berdasarkan Tabel 10, kebanyakan warga masyarakat Kota Palu termasuk kedalam angkatan kerja sebesar 177.951 orang dan yang bukan angkatan kerja sebesar 99.254 orang. Artinya, dari segi penyerapan tenaga kerja semakin baik dan perputaran uang di daerah meningkat sehingga berdampak pada pertumbuhan daerah dan nasional. Dampak lainnya bisa mengurangi pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan apabila semakin banyak yang bekerja.

C. Tingkat Pendidikan dan Sarana Prasarana Pendidikan Masyarakat

1. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah sarana peningkatan kecerdasan dan keterampilan manusia sedangkan tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Kota Palu dalam memperoleh gelar pendidikan.

Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Status pendidikan penduduk Kota Palu dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 11 dan 12.

Tabel 5. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Pendidikan Tahun 2015

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		
	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Tidak / belum pernah bersekolah	0,24	0,77	0,51
2. Masih Sekolah	28,00	31,00	29,53
a. SD	5,56	7,55	6,57
b. SLTP	6,99	6,90	6,94
c. SLTA	5,51	6,52	6,03
d. PT	9,94	10,04	9,99
3 Tidak Bersekolah Lagi	71,76	68,23	69,96
Total	100	100	100

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Palu, 2015-2016

Di Kota Palu terdapat 0,51 persen penduduk usia 10 tahun ke atas tidak/belum pernah sekolah sedangkan penduduk yang masih sekolah sebesar 29,53 persen dan sekitar 69,96 persen penduduk tidak sekolah lagi. Penduduk yang masih sekolah, 6,57 persen berada pada bangku sekolah dasar (SD), 6,94 persen pada sekolah lanjutan pertama (SLTP), 6,03 persen pada sekolah menengah umum (SMU) dan sisanya 9,99 persen berada di perguruan tinggi. Kemudian dilihat dari persentase penduduk berumur 10 tahun keatas yang masih sekolah berdasarkan jenis kelamin, 28,00 persen laki-laki dan 3,00 persennya perempuan. Hal tersebut membuktikan bahwa partisipasi sekolah perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki sekaligus menunjukkan bahwa sudah ada kesetaraan gender dalam bidang pendidikan sampai tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 6. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2015

	Status Pendidikan	Jenis Kelamin		
		L	P	L+P
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tidak Tamat SD	7,78	12,43	10,14
2	SD/Sederajat	17,44	18,40	17,93
3	SLTP/Sederajat	17,31	17,21	17,26
4	SMU/MA	31,49	31,43	31,46
5	SMK	6,86	4,39	5,61
6	DI sd DII	0,79	0,72	0,75
7	DIII	2,56	3,12	2,84
8	DIV/Univ	15,54	11,54	13,50

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Palu, 2015-2016

Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk mencerminkan kualitas SDM yang dimiliki oleh suatu daerah. Berdasarkan tabel 12 diatas, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan paling banyak adalah SMU/MA sebesar 31,46 persen. Sedangkan yang memiliki ijazah perguruan tinggi (DI s.d S3) untuk penduduk laki-laki sebesar 18,89 persen dan perempuan sebesar 15,38 persen.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana adalah hal yang ikut mendukung proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu. Adanya sarana dan prasarana tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Berikut ini tabel 13 adalah sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kota Palu sebagai berikut:

Tabel 7. Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Kota Palu Tahun 2015

Jenjang Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	184	2 610	43 036
SLTP	72	1 915	21 056
SMU/MA	35	1 178	12 494
SMK	25	857	9 295

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Palu, 2015-2016

Berdasarkan Tabel 13, tercatat jumlah sekolah dasar dan sederajat di Kota Palu sebanyak 184 buah dengan 2.610 orang guru dan 43.036 murid. Pada tingkat SLTP dan SMU/SMK jumlah sekolah, guru dan murid lebih rendah dari sekolah dasar. Hal tersebut karena sebagaimana yang terlihat pada tabel 14, rasio murid terhadap guru pada tingkat SD sebesar 16 yang artinya setiap satu orang guru sekolah dasar mengajar 16 orang murid sementara setiap sekolah rata-rata menampung sebanyak 234 orang murid.

Tabel 8. Rasio Murid dengan Guru dan Rasio Murid dengan Sekolah, T.A.2014/15

Tingkat Pendidikan	Rasio Murid Guru	Rasio Murid Sekolah
(1)	(2)	(3)
SD	16	234
SLTP	11	292
SMU	11	357
SMK	11	372

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Palu, 2015-2016

D. Mata Pencaharian Masyarakat

Mata pencaharian adalah kegiatan yang dilakukan oleh penduduk kota palu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri, keluarga maupun yang menjadi tanggungan hidupnya. Struktur mata pencaharian penduduk Kota Palu dapat dilihat pada tabel 15, dimana penduduk Sulawesi Tengah sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan serta perdagangan/hotel dan restoran, masing-masing sebesar 664.142 jiwa, 233.497 jiwa dan 217.697 jiwa. Berdasarkan data tersebut pula terbukti bahwa masyarakat yang berada di wilayah Sulawesi Tengah masih menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Sulawesi Tengah, 2015

No	Sektor Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	664 142
2	Pertambangan dan Penggalian	24 035
3	Industri Pengolahan	53 8609
4	Listrik, Gas, Air	2 453
5	Bangunan	73 525
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	217 697
7	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	40 872
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	17 328
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	233 497
Total		1 327 418

Sumber: Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

E. Keadaan Perekonomian Masyarakat

Sarana dan pra sarana perekonomian merupakan pendukung perekonomian suatu daerah yang akan menunjang suatu kegiatan berjalan. Sarana dan prasarana perekonomian di Kota Palu dapat dilihat pada tabel 16. Pada tabel 16, koperasi di Kota Palu terdapat sebanyak 267 unit yang berstatus sebagai koperasi primer. Selain koperasi terdapat bank umum ada yang berjumlah 57 unit dan bank perkreditan rakyat yang berjumlah 4 unit. Bank umum yang ada di Kota Palu antara lain bank Mandiri, BNI, BRI, BTN, Danamon, Central Asia, BPD Sulteng, BII, Panin, Mega, Sinar Mas, Mayapada, BTPN, Pundi, OCBC NISP, Syariah Mandiri, Muamalat, BNI Syariah dan Bukopin. Tempat berniaga di Kota Palu antara lain pasar yang berjumlah 10 unit, toko sebanyak 4.955 unit dan kios/warung sebanyak 29.734 unit tersebar di beberapa wilayah Kota Palu. Sehingga dari segi sarana dan prasarana perekonomian Kota Palu sudah sangat menunjang untuk berjalannya segala kegiatan perekonomian yang ada.

Tabel 10. Sarana dan Prasarana Perekonomian Masyarakat di Kota Palu Tahun 2015.

No	Sarana dan prasarana perekonomian	Jumlah
1	Koperasi	267
2	Bank Umum	57
3	BPR	4
4	Pasar	10
5	Toko	4 955
6	Kios/Warung	29 734

Sumber: Kota Palu Dalam Angka, 2016

F. Keadaan Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Keadaan industri pada suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, perekonomian daerah dan nilai investasi. Keadaan industri di Kota Palu dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 11. Banyaknya Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri, 2011-2015

	Klasifikasi Industri	2011	2012	2013	2014	2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Aneka (IA)	660	692	702	717	734
2	Industri Logam, Mesin, Elektronik, Kimia (ILMK)	1 049	1 054	1 063	1 093	1 101
3	Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK)	1 393	1 432	1 454	1 461	1 508
	Jumlah	3 102	3 178	3 219	3 272	3 343

Sumber: Kota Palu Dalam Angka, 2016

Industri di Kota Palu didominasi oleh industri hasil pertanian dan kehutanan hal tersebut karena daerah Kota Palu memiliki perkembangan sektor pertanian sangat dominan dibandingkan dengan sektor lain. Industri yang banyak berkembang adalah industri pengolahan yang memberikan kontribusi ekonomi sebesar 13,61% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).